

PENGARUH KEMAMPUAN INTERASKSI KLIEN DI RSKJ

Alini Siregar

ABSTRACT

Masalah utama gangguan jiwa di dunia adalah skizofrenia. Salah satu gejala skizofrenia adalah gangguan fungsi sosial. Isolasi sosial merupakan keadaan ketika seorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya (Keliat, 2010). Isolasi sosial dengan kata lain adalah kegagalan individu dalam melakukan interaksi dengan orang lain yang disebabkan oleh pikiran negatif atau mengancam. Isolasi sosial bila tidak ditangani dengan baik atau tidak diberikan asuhan keperawatan dapat menurunkan produktifitas individu dalam menjadikan beban bagi keluarga ataupun masyarakat. Prilaku isolasi menarik diri dapat disebabkan karena seseorang menilai dirinya rendah sehingga timbul perasaan malu untuk berinteraksi dengan orang lain (Fitria 2011).

Keywords: Socialization Skills Training, Interaction Ability, Skizofrenia

ABSTRAK

Masalah utama gangguan jiwa di dunia adalah skizofrenia. Salah satu gejala skizofrenia adalah gangguan fungsi sosial. Isolasi sosial merupakan keadaan ketika seorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya (Keliat, 2010). Isolasi sosial dengan kata lain adalah kegagalan individu dalam melakukan interaksi dengan orang lain yang disebabkan oleh pikiran negatif atau mengancam. Isolasi sosial bila tidak ditangani dengan baik atau tidak diberikan asuhan keperawatan dapat menurunkan produktifitas individu dalam menjadikan beban bagi keluarga ataupun masyarakat. Prilaku isolasi menarik diri dapat disebabkan karena seseorang menilai dirinya rendah sehingga timbul perasaan malu untuk berinteraksi dengan orang lain (Fitria 2011).

Kata Kunci: Latihan Keterampilan Sosialisasi, Kemampuan Berinteraksi, Skizofrenia

Pendahuluan

Masalah utama gangguan jiwa di dunia adalah skizofrenia. Salah satu gejala skizofrenia adalah gangguan fungsi sosial. Isolasi sosial merupakan keadaan ketika seorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya (Keliat, 2010). Isolasi sosial dengan kata lain adalah kegagalan individu dalam melakukan interaksi dengan orang lain yang disebabkan oleh pikiran negatif atau mengancam. Isolasi sosial bila tidak ditangani dengan baik atau tidak diberikan asuhan keperawatan dapat menurunkan produktifitas individu dalam menjadikan beban bagi keluarga ataupun masyarakat. Prilaku isolasi menarik diri dapat disebabkan karena seseorang menilai dirinya rendah sehingga timbul perasaan malu untuk berinteraksi dengan orang lain (Fitria 2011).

Orang yang mengalami gangguan jiwa sepertiganya tinggal di Negara berkembang, sebanyak 8 dari 10 penderita gangguan mental itu tidak mendapat perawatan (Kemenkes RI 2014). Sedangkan menurut Arif 2013, Prevalensi penderita Skizofrenia di Indonesia adalah 0,3% sampai 1% dan terbanyak pada usia sekitar 18-45 tahun, terdapat juga beberapa penderita yang mengalami pada umur 11-12 tahun. Apabila penduduk Indonesia 200 juta jiwa, maka sekitar 2 juta jiwa yang menderita Skizofrenia. Penderita gangguan jiwa dari tahun ke tahun terus meningkat dengan estimasi prevalensi 20-60 orang per 1000 penduduk setiap tahunnya.

Kemunduran fungsi sosial dialami seseorang di dalam diagnosa keperawatan jiwa disebut isolasi sosial. Isolasi sosial merupakan keadaan seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Pasien dengan isolasi sosial mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, lebih menyukai berdiam diri, dan menghindar dari orang lain (Yosep, 2014)

Manusia merupakan makhluk sosial yang tak lepas dari sebuah keadaan yang bernama interaksi dan senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Dalam mengatasi masalah gangguan interaksi

pada pasien gangguan jiwa khususnya pasien isolasi sosial dapat dilakukan upaya – upaya tindakan keperawatan bertujuan untuk melatih klien melakukan interaksi sosial sehingga klien merasa nyaman ketika berhubungan dengan orang lain. Latihan keterampilan sosial diberikan pada pasien dengan gangguan isolasi sosial untuk melatih keterampilan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungannya secara optimal bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi seseorang dengan orang lain (Fitria 2011). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.

Metode penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental* dengan rancangan *one group pretest posttest*. populasi dari penelitian ini adalah seluruh klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu pada bulan Juni-Juli 2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* sebanyak 20 orang pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial dengan kriteria bersedia menjadi responden, pasien dengan masalah skizofrenia dan mengalami isolasi sosial, mampu mengikuti latihan keterampilan sosialisasi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung pada klien isolasi sosial di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Gambaran kemampuan berinteraksi klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial sebelum latihan keterampilan sosialisasi di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu

Kemampuan Berinteraksi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	12	60,0
Sedang	8	40,0
Total	20	100,0

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 20 orang pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial sebelum latihan keterampilan sosialisasi didapatkan 12 orang (60,0%) dengan kemampuan interaksi kurang dan 8 orang (40,0%) dengan kemampuan interaksi sedang.

Tabel 2 Gambaran kemampuan berinteraksi klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial setelah latihan keterampilan sosialisasi di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu

Kemampuan Berinteraksi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	4	20,0
Sedang	15	75,0
Baik	1	5,0
Total	20	100,0

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 20 orang pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial setelah latihan keterampilan sosialisasi didapatkan 4 orang (20,0%) dengan kemampuan interaksi kurang, 15 orang (75,0%) dengan kemampuan interaksi sedang dan 1 orang (5,0%) dengan kemampuan interaksi baik.

2. Uji Normalitas

Uji kenormalan data dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk masing-masing data variabel. Kriteria data berdistribusi normal jika nilai

signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > \alpha$) dari masing masing variabel.

Tabel 3 Uji normalitas kemampuan berinteraksi klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial sebelum dan setelah latihan keterampilan sosialisasi di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu

Variabel	p	Keterangan
Kemampuan berinteraksi sebelum latihan	0,006	Data tidak berdistribusi normal
Kemampuan berinteraksi setelah latihan	0,307	Data berdistribusi normal

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu dengan melakukan uji *Wilcoxon Match Pair Test* karena salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu

Variabel	z	p
Kemampuan berinteraksi sebelum latihan - Kemampuan berinteraksi setelah latihan	-3,421	0,001

Hasil uji *Wilcoxon Match Pair Test* didapat nilai $Z = 3,421$ dengan $p = 0,001 < 0,05$. Terdapat pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 20 orang pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial sebelum latihan keterampilan sosialisasi didapatkan 12 orang (60,0%) dengan kemampuan interaksi kurang dan 8 orang (40,0%) dengan

kemampuan interaksi sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa klien isolasi sosial sebelum dilakukan latihan keterampilan sosialisasi kurang mampu melakukan interaksi sosial terlihat sebagian besar hanya memiliki kemampuan interaksi sosial kurang. Hal ini disebabkan karena klien hanya suka menyendiri dan tidak tahu bagaimana mengatasi masalah yang dihadapinya serta merasa takut untuk berhubungan dengan orang lain. Klien isolasi sosial mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain. Isolasi sosial merupakan keadaan seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Pasien dengan isolasi sosial mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, lebih menyukai berdiam diri, dan menghindar dari orang lain.

Dalam penelitian ini klien isolasi sosial yang belum melakukan latihan keterampilan sosialisasi terlihat kurang mampu melakukan hubungan sosialisasi dengan baik, di karenakan klien isolasi sosial yang belum mendapatkan terapi dengan lengkap yaitu salah satunya terapi aktivitas kelompok sosialisasi yang belum diberikan karena seperti yang diketahui bahwa klien isolasi sosial suka menarik diri dan sulit untuk melakukan komunikasi, jika kondisi seperti ini dibiarkan maka klien isolasi sosial semakin tidak mampu untuk bersosialisasi dengan baik dan klien merasa bahwa dengan menyendiri dapat menyelesaikan masalahnya. Menurut penelitian sebelumnya yaitu Julianto (2017) yang meneliti tentang pengaruh terapi aktifitas kelompok sosialisasi sesi 1 -7 terhadap peningkatan kemampuan interaksi pada pasien isolasi sosial di rsjd dr. Amino gondohutomo semarang. Didapatkan Skor rata-rata interaksi sosial sebelum diberikan TAK sosialisasi adalah 5,28 (kurang baik) dengan standar deviasi 1,03, dengan skor minimum 3 dan maksimum 7.

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa dari 20 orang pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial setelah latihan keterampilan sosialisasi didapatkan 4 orang (20,0%) dengan kemampuan interaksi kurang, 15 orang (75,0%) dengan kemampuan interaksi sedang dan 1 orang (5,0%) dengan kemampuan interaksi baik. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan nilai kemampuan

sosialisasi klien isolasi sosial sebelum dan sesudah di berikan latihan keterampilan sosialisasi dimana berdasarkan hasil penelitian terlihat sebagian besar responden dengan kemampuan interaksi yang sedang dan terdapat 1 orang dengan kemampuan interaksi yang baik.

Menurut penelitian Kirana (2018) yang melakukan penelitian tentang gambaran kemampuan interaksi sosial pasien isolasi sosial setelah pemberian social skills therapy di Rumah Sakit Jiwa, disimpulkan bahwa terdapat perubahan kemampuan interaksi sosial pasien isolasi sosial sebelum dan sesudah pemberian social skills therapy di tiap pelaksanaan sesinya. Sehingga psikoterapi ini dapat direkomendasikan sebagai tindakan keperawatan dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pasien dengan isolasi sosia.

Dalam penelitian ini klien isolasi sosial yang sudah melakukan latihan keterampilan sosialisasi terlihat lebih mampu melakukan hubungan sosialisasi dengan baik dibandingkan sebelum mendapatkan latihan keterampilan sosialisasi. Hal ini dikarenakan setiap sesi latihan keterampilan sosialisasi dapat melatih klien meningkatkan kemampuan komunikasi, sosialisasi, meningkatkan hubungan interpersonal, saling memperhatikan, memberikan tanggapan, mengekspresikan ide, dan merasakan kebersamaan (Kumar, 2015). Oleh karena itu sebaiknya latihan keterampilan sosialisasi harus dilakukan kepada setiap klien isolasi sosial agar klien mendapatkan keterampilan untuk berinteraksi sosial dan dapat di gunakan dalam kehidupan sehari sehingga dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 20 orang pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial setelah latihan keterampilan sosialisasi didapatkan 15 orang mengalami peningkatan keterampilan berinteraksi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi karena diberikannya perlakuan latihan keterampilan sosialisasi, dimana kemampuan interaksi pada responden akan meningkat setelah latihan keterampilan sosialisasi, sehingga responden lebih mampu bersosialisasi dibandingkan sebelumnya. Responden yang sebelum diberikan perlakuan masih belum bisa diajak untuk berbicara, ketika pelaksanaan pada sesi-1 responden diajarkan untuk mampu memperkenalkan diri dengan cara menyebutkan nama, hobi dan juga asalnya. Responden yang sebelumnya tidak mau

berbicara perlahan-lahan mengikuti apa yang telah diajarkan oleh terapi, dan mau memperkenalkan diri meskipun dengan bantuan. Hal inilah yang akan membuat pasien merasa percaya diri dengan apa yang telah mereka ungkapkan, pasien belajar berinteraksi dengan keberanian yang mereka dapatkan selama berada dalam kelompok terapi.

Terdapat 5 orang tidak mengalami perubahan keterampilan berinteraksi. Hal ini dikarenakan adanya hambatan dalam penerapan latihan keterampilan sosialisasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kemampuan responden yang tidak berubah dalam berinteraksi sosial sebelum diberikan latihan keterampilan sosialisasi, tidak mendemonstrasikan cara berkenalan, pasien pasif atau diam pada saat kembali lagi ke ruangannya, sehingga apa yang telah diajarkan dan dipraktikkan saat kegiatan latihan tidak diterapkan saat kembali ke ruangan. Hal ini terlihat pada saat diminta untuk mengulang kembali hal yang telah diajarkan responden cenderung tidak dapat memulai percakapan dan tidak mampu untuk mengungkapkan isi perasaan dan masalah pribadi, responden cenderung sendiri dan tidak mampu bekerja sama untuk bertanya ataupun meminta sesuatu. Maka perlu adanya latihan yang berlanjut dan rutin pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial dengan metode dan permainan yang berbeda agar tidak terjadi kejenuhan pada pasien hingga mampu melakukan interaksi sosial secara mandiri. Menurut hasil penelitian Putra (2015) tentang pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan interaksi sosial pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta, disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi pada pasien isolasi sosial terhadap kemampuan interaksi sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Ada pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan interaksi sosial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta

Hasil uji *Wilcoxon Match Pair Test* didapat ada pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial di RSKJ Soeprato Provinsi Bengkulu. Hasil ini sejalan dengan Fitria (2011) yang menyebutkan bahwa dalam mengatasi masalah gangguan interaksi pada pasien gangguan jiwa khususnya pasien isolasi sosial dapat dilakukan upaya

– upaya tindakan keperawatan bertujuan untuk melatih klien melakukan interaksi sosial sehingga klien merasa nyaman ketika berhubungan dengan orang lain. Latihan keterampilan sosial diberikan pada pasien dengan gangguan isolasi sosial untuk melatih keterampilan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungannya secara optimal bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi seseorang dengan orang lain.

Menurut Kumar (2015), latihan keterampilan sosial secara luas memberikan keuntungan dengan meningkatkan interaksi, ikatan aktivitas sosial, mengekspresikan perasaan kepada orang lain dan perbaikan kualitas kerja. Pasien mulai berpartisipasi dalam aktivitas sosial seperti interaksi dengan teman dan perawat. Latihan keterampilan sosial sangat berguna dalam meningkatkan fungsi sosial pada pasien skizofrenia kronis karena pasien dapat belajar dan melaksanakan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk hidup mandiri, belajar dan bekerja dalam komunitas tertentu .

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah partisipasi responden setiap sesi dalam melakukan Terapi Aktivitas Kelompok tidak semua kooperatif tergantung kepada suasana emosional yang dialami, maka peneliti perlu melakukan tindak lanjut sesuai dengan tahapan sesi terapi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 20 orang pasien sebelum latihan keterampilan sosialisasi didapatkan 12 orang (60,0%) dengan kemampuan interaksi kurang dan 8 orang (40,0%) dengan kemampuan interaksi sedang
2. Dari 20 orang pasien setelah latihan keterampilan sosialisasi didapatkan 4 orang (20,0%) dengan kemampuan interaksi kurang, 15 orang (75,0%) dengan kemampuan interaksi sedang dan 1 orang (5,0%) dengan kemampuan interaksi baik

3. Ada pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu
4. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada Perawat di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu untuk tetap melaksanakan latihan keterampilan sosialisasi kepada Pasien yang mengalami isolasi sosial supaya mempunyai perilaku yang adaptif terutama kemampuan berinteraksi.
5. Penelitian lebih lanjut diharapkan dengan menggunakan metode terapi lain yang bisa digunakan untuk pasien dengan masalah isolasi sosial.

Daftar Pustaka

- Andrey. 2010. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Tarans Info Media
- Arti, D. 2013. *Hubungan Peran Perawat dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Pasien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Prov. Sumatera Utara Medan*. Diakses pada tanggal 4 desember 2018, dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/44258>
- Atkinson, R. C. 2012. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Interaksara
- Azizah L . 2011. *Keperawatan Jiwa Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Carpenito, L. J. 2010. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Edisi 6. Alih Bahasa: Yasmin Asih. Jakarta: EGC
- Comb, M. L & Slaby. D. A. 2009. *Social Skills Training With Children*. New York: Plenum Press
- Dalami. 2009. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Jiwa*. Jogjakarta : Trans Info Media
- Damayanti, M. 2012. *Buku Kesehatan Jiwa Dan Psikiatri Edisi 10*. Jakarta :EGC
- Fitria, N. 2011. *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Julianto, A. B. 2017. Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Sosialisasi Sesi 1 -7 terhadap Peningkatan Kemampuan Interaksi Pada Pasien Isolasi Sosial DI RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Diakses pada tanggal 6 Agustus

2019,
dari <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/517/516>

Keliat, B. A. 2010. Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas. Jakarta:EGC

_____. 2010. *Proses Keperawatan Jiwa*. Jakarta:EGC

_____. 2015. *Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok*. Jakarta:EGC

Kemendes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemendes RI

Kirana, S. A. C. 2018. *Gambaran Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Isolasi Sosial Setelah Pemberian Social Skills Therapy di Rumah Sakit Jiwa*. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2019, dari <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/575>

Kumar B. 2015. Efficacy Of Social Skill Training For The Persons With Chronic Schizophrenia. The Qualitative Report 20 (5) 660-96. <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol20/iss5/10/>

Purba. 2008. *Asuhan Keperawatan pada klien dengan masalah psikologi dan gangguan jiwa*. Medan: USU Press

Putra, V. R. W. 2015. *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2019, dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/251/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Saswati, N. 2018. *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Terhadap Kemampuan Sosialisasi Klien Isolasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi*. <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/view/2492>

Stuart, G. W & Sudden, S. J. 2010. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC

Sumirta, A. N. 2015. *Pelatihan Keterampilan Sosial: Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Pasien Skizofrenia*. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2019, dari <http://poltekkesdenpasar.ac.id/files/JURNAL%20GEMA%20KEPERAWATAN/DESEMBER%202014/ARTIKEL%20I%20Nengah%20Sumirta%20dkk..pdf>

Sutejo. 2016. *Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Tumiwa, F. F. 2016. *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi Iii Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pasien Isolasi Sosial di Ruangannya*

RSJ Prof. Dr. V. L Ratumbusang Manado. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2019, dari <https://ejournalhealth.com/index.php/CH/article/view/779>

Videbeck. 2031. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Yosep, I. 2015. *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditama